

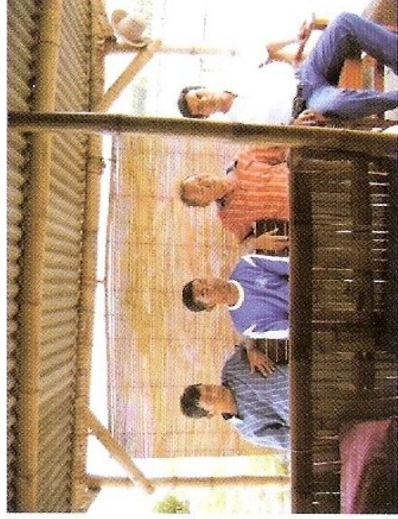


Lumayan, Nambak Vanname di “Kampung Tata”

Ditengah sulitnya budidaya udang vanname, petambak di pinggiran pantai Rembang-Jateng ini justru menikmati keberhasilan budidaya udang jenis ini. Banyaknya kegagalan budidaya udang, baik yang disebabkan bakteri atau virus telah membuat petambak udang seperti pesimis dalam meneruskan usahanya, bahkan sebagian menutup usahanya tersebut.

Cara budidaya udang vanname yang sederhana dan tidak ambisi, dengan system ganti air yang rutin dan terkontrol, telah memberikan hasil yang cukup lumayan bagus. Diatas petak 2000 – 2500 m dengan jumlah tebar 200 ribu – 250 ribu ekor (benur lokal), bisa menghasilkan udang 1,600 kg – 2.000 kg (size 85 – 100 ekor per kg) pada umur 90 – 100 hari (FCR = 1 : 1,2)

“Meskipun hasilnya tidak sebanyak petambak di daerah lain (yang bermodal besar), kawasan yang kadang disebut kampung Tata karena banyaknya pakan udang yang digunakan bermerk Tata, namun keuntungan mencapai 30 – 40 % dari modal,” kata Bp.Anton, seorang petani di kampung tersebut. Daerah tersebut saat ini terdiri sekitar 20an petak, yang sebagian merupakan bekas tambak super intensif yang bangkrut dan sebagian lagi bekas sawah yang sudah diubah menjadi petakan tambak. Kenyataan bertambak yang lumayan sulit tapi lumayan menguntungkan yang ditunjukkan oleh petambak di kawasan pantura Rembang tersebut telah memberikan harapan & semangat baru bagi petani tambak yang bermodal kecil. (Achmad Fauzi)



Tidak harus dihutet bintang lima, berdiskusi tentang budidaya udang dapat dilakukan dimanapun, yang penting hasil budidayanya lumayan.

